

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN ROK SUAI DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK)

THE EFFECT OF USE OF LEARNING VIDEO MEDIA ON ACHIEVEMENT OF COMPETENCY MAKING ROK SUAI IN BALAI LATIHAN WORK (BLK)

Claratessa Isma Oktaviani¹, Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si.²
Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: claratessaoktaviani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pencapaian kompetensi peserta kursus pembuatan rok suai sebelum menggunakan media video pembelajaran; (2) pencapaian kompetensi pembuatan rok suai peserta kursus sesudah menggunakan media video pembelajaran; dan (3) adanya pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta kursus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul tahun ajaran 2019 berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda untuk aspek kognitif, lembar penilaian sikap untuk aspek afektif, dan tes unjuk kerja untuk aspek psikomotorik. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pencapaian kompetensi peserta kursus sebelum menggunakan media video pembelajaran terdapat 2 orang (12,5%) kompeten, serta 14 orang (87,5%) belum kompeten; (2) pencapaian kompetensi peserta kursus sesudah menggunakan media video pembelajaran terdapat 16 orang (100,00%) kompeten dalam pembuatan rok suai; dan (3) ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($10,971 > 2,131$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: media video, pencapaian kompetensi, dan rok suai

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the achievement of the competence of participants in making a Suai skirt before using instructional video media; (2) the achievement of competence in making a skirt for participants in the course after using the learning video media; and (3) there is an influence of the use of instructional video media on the achievement of competence in making Suai skirts in the Work Training Center (BLK) of Bantul Regency. This research uses experimental design. The population of this study were all course participants in the Job Training Center (BLK) of Bantul Regency in the 2019 school year totaling 16 people. Data collection techniques used multiple choice tests for cognitive aspects, attitude assessment sheets for affective aspects, and performance tests for psychomotor aspects. Data analysis techniques using the Paired T Test. The results showed that (1) the achievement of the competence of course participants before using instructional video media there were 2 people (12.5%) competent, and 14 people (87.5%) not competent; (2) the competency achievement of course participants after using instructional video media there are 16 people (100.00%) competent in making custom skirts; and (3) there is an influence of the use of instructional video media on the achievement of the competence of making a Suai skirt at the Work Training Center (BLK) of Bantul Regency. This is indicated by the value of t-count greater than t table ($10.971 > 2.131$), when compared with a significance value of 0.000 less than 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: video media, achievement of competence, and custom skirt

PENDAHULUAN

Balai latihan kerja (BLK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan non-formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk

mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamatkan bahwa fungsi Pendidikan non-formal (PNF) adalah sebagai

pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Salah satu lembaga pelatihan yang mampu program keahlian pelatihan menjahit adalah BLK Kabupaten Bantul. BLK Kabupaten Bantul dipilih oleh peneliti karena merupakan balai latihan kerja yang secara resmi dibentuk oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Keunggulan dari BLK Kabupaten Bantul, yaitu memiliki instruktur yang telah berkompeten dibidangnya, BLK Kabupaten Bantul telah terakreditasi "B" oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal (BAN-PNF), dan adanya jalinan kerjasama dengan pihak lain seperti pabrik garmen/tekstil di wilayah kota Yogyakarta dan Bantul.

BLK Kabupaten Bantul sebagai lembaga kursus dan pelatihan memberikan solusi bagi para lulusan sekolah yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, namun ingin meniti karier bekerja di industri garmen dan tekstil atau memiliki usaha sendiri. Kursus menjahit sebagai program keterampilan menyusun materi dengan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) tata busana/menjahit pakaian yang berlaku. Atas dasar hal tersebut maka, lulusan BLK Kabupaten Bantul diharapkan memiliki daya saing yang tinggi untuk bisa memasuki pasar kerja nasional maupun internasional serta bisa menjadi penjahit profesional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Juli 2019 diketahui bahwa peserta yang ada di BLK Kabupaten Bantul berasal dari masyarakat umum yang mendaftar secara perorangan dan secara kelompok yang berada di bawah pemerintahan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta pelatihan sudah dibekali dengan modul, namun peserta pelatihan masih bingung dalam mengikuti pembelajaran yang ada di modul, maka saat proses pembelajaran peserta pelatihan sering salah dalam menjahit termasuk pembuatan rok suai. Hasil observasi dan wawancara menemukan jika kompetensi peserta kursus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dinyatakan kompeten sebanyak 2

orang (12,5%) dan dinyatakan belum kompeten sebanyak 14 orang (87,5%).

Hasil observasi menemukan jika pembelajaran di BLK cenderung menggunakan metode demonstrasi. Hasil observasi menemukan jika instruktur sudah menggunakan metode demonstrasi namun harus mengulang-ulang materi pembelajaran karena lebih dari 50% dari 16 peserta pelatihan belum memahami materi yang dijelaskan sehingga membuat instruktur kewalahan dan kesulitan dalam transfer materi ke peserta pelatihan. Kondisi ini menyebabkan peserta pelatihan kurang mampu menyerap materi pembuatan rok suai walaupun instruktur sudah menjelaskan berulang kali. Permasalahan yang terjadi di BLK Kabupaten Bantul sejalan dengan teori Rohendi (2010) yang menjelaskan jika metode demonstrasi memiliki kelemahan yaitu terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, dan sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Pada penelitian ini media video pembelajaran yang digunakan mengadopsi video Muthiah (2018). Media video ini dipilih karena pada penelitian sebelumnya (Muthiah, 2018) melakukan pengembangan media video pembelajaran tersebut dan belum dibuktikan pengaruh dari penggunaan media video terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari pengembangan media video pembelajaran yang di buat oleh saudari Muthiah. Video pembelajaran tersebut di pilih karena sesuai dengan standar pelatihan berbasis kompetensi yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul. Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran dengan menarik yang bisa berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Riyana, 2007: 5).

Media pembelajaran dirasakan mempunyai peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran dianggap mampu menjembatani kondisi kebutuhan peserta pelatihan sehingga pelatih diharapkan mampu membuat rok suai dengan tepat. Selain itu, peserta kursus juga diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti proses pembelajaran,

dengan keingintahuan yang berkelanjutan. Tujuan penggunaan media pembelajaran pada pembuatan rok suai adalah untuk meningkatkan kerjasama antar peserta kursus, membentuk hubungan positif antara pelatih dan peserta kursus, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas individu maupun kelompok.

Kelebihan dari media video yang diadopsi dari Muthiah (2018) adalah mampu menyajikan pembelajaran yang konkret, langkah-langkah pembuatan rok suai di tampilkan dan dijelaskan dari awal hingga akhir, disertai teks dan gambar yang memudahkan dalam memberikan contoh pembuatan rok suai, dan hampir dapat menggambarkan keadaan sebenarnya yang sulit ditangkap oleh peserta kursus jika hanya mengandalkan metode demonstrasi serta ceramah. Selain itu, pembelajaran menggunakan media video pada pembuatan rok suai memberikan peluang kepada peserta kursus untuk belajar mandiri, sehingga belajar bisa dilakukan kapan saja. Adapun kekurangan dari media video pembelajaran yaitu membutuhkan perangkat atau alat seperti LCD (Proyektor), komputer, laptop untuk memutar video tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pencapaian kompetensi peserta kursus sebelum menggunakan media video pembelajaran; (2) pencapaian kompetensi peserta kursus sesudah menggunakan media video pembelajaran; dan (3) pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain *pre-eksperimen* (pra eksperimen) dengan metode *one group pre-test-post-test design*. Metode penelitian *one group pre-test-post-test design* merupakan penelitian menggunakan test diawal dan diakhir. Alasan peneliti memilih metode *one group pre-test-post-test design* karena jumlah populasi yang terdapat pada di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul terbatas, sehingga tidak memungkinkan membagi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul, yang berlokasi di Jalan Parangtritis km 12,5, Bakulan Kulon, Patalan, Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2019 pada peserta pelatihan periode ke V. Waktu

pengambilan data dilakukan pada tanggal 18 Desember 2019 – 21 Desember 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh peserta pelatihan dalam penelitian digunakan sebagai sampel yaitu seluruh peserta kursus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul berjumlah 16 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired T Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Kompetensi Peserta Kursus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul Dalam Pembuatan Rok Suai Sebelum Menggunakan Media Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kompetensi peserta kursus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebelum menggunakan media video dinyatakan kompeten sebanyak 2 orang (12,5%) dan dinyatakan belum kompeten sebanyak 14 orang (87,5%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas pretest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mayoritas dinyatakan belum kompeten masing-masing sebanyak 14 orang (87,5%).

Peserta kursus sebanyak 2 orang (12,5%) dinyatakan kompeten karena mampu mengikuti langkah-langkah pembuatan rok suai dengan tepat berdasarkan modul dan instruksi dari pelatih atau tutor tanpa banyak bertanya pada saat proses pembuatan rok suai berlangsung. Sedangkan, sebanyak 14 orang (87,5%) peserta kursus dinyatakan belum kompeten karena dalam praktik pembuatan rok suai masih harus dibantu oleh tutor, banyak hal-hal yang belum jelas sehingga mengandalkan tutor dalam menyelesaikan pembuatan rok suai.

Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan media video, BLK Kabupaten Bantul hanya menggunakan metode demonstrasi dan modul sehingga pembelajaran di BLK Kabupaten Bantul memiliki keterbatasan yaitu modul dan papan tulis dirasa belum sepenuhnya membantu peserta pelatihan walaupun sudah dijelaskan berulang kali namun masih belum dapat memahami materi karena sebanyak 50%

dari jumlah peserta pelatihan tidak memiliki catatan pribadi yang lengkap mengenai pembelajaran yang dilakukan dalam setiap pertemuan.

Salah satu materi pada mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh BLK adalah pembuatan rok suai. Pada pembelajaran pembuatan rok suai peserta pelatihan dituntut aktif serta memahami langkah-langkah untuk membuat pola dasar rok, namun pada kenyataannya masih terdapat peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan rok suai selain itu proses pembelajaran yang cukup lama membuat peserta pelatihan merasa jenuh dan tidak jarang ada yang mengantuk hal ini karena belum tersedianya media pembelajaran yang menarik dan dapat memudahkan pemahaman peserta kursus. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting memperhatikan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai serta bagaimana penyajiannya karena media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta pelatihan.

Pencapaian Kompetensi Peserta Kursus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul Dalam Pembuatan Rok Suai Sesudah Menggunakan Media Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesudah menggunakan media video seluruhnya berada pada kategori kompeten sebanyak 16 orang (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas posttest data pencapaian kompetensi peserta kursus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seluruhnya sebanyak 16 orang (100,00%) dinyatakan kompeten dalam pembuatan rok suai.

Seluruh peserta kursus dalam penelitian ini setelah menggunakan media video pembelajaran dinyatakan kompeten karena dengan pembelajaran menggunakan media video peserta pelatihan menjahit ikut berpartisipasi aktif dan memiliki panduan menjahit rok suai, pembelajaran pelatihan pembuatan rok suai menarik, para peserta pelatihan memiliki daya visual dalam pembuatan rok suai, dan peserta pelatihan memiliki referensi lain dalam

pembuatan rok suai. Hal ini dikarenakan media video memiliki kelebihan yaitu dapat belajar dengan mudah serta dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik termasuk dalam pembuatan rok suai. Media video memiliki daya tarik dan memacu peserta untuk mengikuti pembelajaran. Serta menyajikan obyek belajar secara konkret atau pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar khususnya langkah-langkah kerja pembuatan rok suai.

Adanya pembelajaran menggunakan media video membuat peserta kursus kompeten yang ditunjukkan dari peserta pelatihan menjahit berpartisipasi aktif dan memiliki catatan pribadi yang lengkap, memiliki panduan menjahit rok suai, pembelajaran pelatihan pembuatan rok suai menarik, para peserta pelatihan memiliki daya visual dalam pembuatan rok suai, dan peserta pelatihan memiliki referensi lain dalam pembuatan rok suai. Hal ini dikarenakan media video memiliki kelebihan yaitu dapat belajar dengan mudah serta dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik termasuk dalam pembuatan rok suai. Media video memiliki daya tarik dan memacu peserta untuk mengikuti pembelajaran. Serta menyajikan obyek belajar secara konkret atau pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar khususnya langkah-langkah kerja pembuatan rok suai.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media video, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Aspek penting penggunaan media video adalah membantu memperjelas materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media video dapat merangsang pengetahuan peserta kursus, melatih berpikir logis, analistik, lebih kreatif, efektif, mempertajam daya imajinasi dan menyenangkan.

Arsyad (2002: 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, diantaranya yaitu sebagai fungsi atensi, sebagai fungsi afektif, sebagai fungsi kognitif, dan sebagai fungsi kompensatoris. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta kursus untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif, dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta kursus ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang

visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta kursus.

Fungsi kognitif, terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingatkan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Sedangkan, fungsi kompensatoris, terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual berfungsi untuk mengakomodasikan peserta pelatihan yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primavera dan Suwarna (2014), hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata belajar peserta kursus yang menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar peserta pelatihan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dasar pertimbangan memilih video sebagai media pembelajaran agar dapat melatih peserta kursus berpikir logis, konkrit, lebih realistis, dan peserta kursus lebih terfokus pada media pembelajaran yang baru seperti media video ini, kemudian proses belajar lebih aktif, kreatif, dan berkesan. Dengan pemanfaatan media video ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan, utamanya dalam pembuatan rok suai. Media video merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media video proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh peserta pelatihan, terlebih lagi guru kurang cakap dalam memperjelas materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Kusrini (2011), menemukan jika: 1) pencapaian kompetensi pembuatan pola blus tanpa menggunakan media flip chart di SMKN 3 Klaten yaitu 17 siswa (55%) belum mencapai KKM dan 14 siswa (45%) telah mencapai KKM, 2) pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan menggunakan media flip chart di SMK N3 Klaten sebanyak 31 siswa (100%) telah mencapai KKM, 3) terdapat pengaruh penggunaan media flip chart terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMK N 3 Klaten, dilihat dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai thitung lebih besar dari pada

ttabel (thitung 9,545 > ttabel 2,042) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$).

Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Rok Suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dari nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ($10,971 > 2,131$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Pada penelitian ini adanya pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul lebih di dominasi oleh pencapaian kompetensi pada ranah psikomotorik karena adanya media video mampu memperjelas langkah-langkah pembuatan rok suai, menjadi lebih mudah dan dapat diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan peserta kursus.

Pada saat proses pembelajaran sebelum menggunakan media video peserta pelatihan terlihat kurang menarik dan membosankan. Sesudah menggunakan media video hal tersebut sudah tidak terjadi lagi karena menggunakan media video membuat pembelajaran menjadi lebih mudah, menarik, dan peserta kursus bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta pelatihan juga menjadi aktif, peserta kursus juga tidak segan bertanya pada tutor apabila ada hal yang belum dimengerti. Media video ini membuat proses pembelajaran pembuatan rok suai *menjadi* lebih mudah dan menyenangkan. Peserta pelatihan menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran pembuatan rok suai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dalam pembuatan rok suai.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyana (2007: 2) menjelaskan bahwa media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan

konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Video pembelajaran berfungsi sebagai pemicu atau rangsangan belajar agar peserta pelatihan tertarik dengan pembelajaran dan tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran dan peserta pelatihan nantinya daya tangkap terhadap materi akan lebih cepat dengan diiringi interaksi antara peserta pelatihan dan instruktur yang sebelumnya telah dipicu melalui pembelajaran menggunakan video pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pencapaian kompetensi peserta kursus sebelum menggunakan media video ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mayoritas dinyatakan belum kompeten masing-masing sebanyak 14 orang (87,5%); (2) pencapaian kompetensi peserta kursus sesudah menggunakan media video ditinjau dari aspek psikomotorik seluruhnya sebanyak 16 orang (100,00%) dinyatakan kompeten dalam pembuatan rok suai; dan (3) ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($10,971 > 2,131$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusrini, Ria. (2011). Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus Di SMK N 3 Klaten. *JPTK, Vol.16, No.1*.
- Muthiah. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Rok Suai Kelas XI Tata Busana Di SMK Negeri 1 Ngawen. *JPTK, Vol.16, No.2*.
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Primavera, Ika Risqi Citra dan Suwarna, Iwan Permana. 2014. Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*

IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta, 11 September 2014.

- Rohendi, Dedi. (2010). Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)*. Vol. 3 No.1 / Juni 2010.
- Riyana, Cepi. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.